

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk melihat pengaruh dari penggunaan model *Non-Directive Learning* dalam pembelajaran tari terhadap kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung. Metode penelitian adalah sebuah metode ilmiah yang disusun untuk mengumpulkan data dengan tujuan serta aplikasi yang spesifik (Sugiyono, 2023, hlm. 2). Metode eksperimen digunakan sebagai desain dalam penelitian ini. Metode eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain dengan melakukan percobaan (Sinambela, 2023, hlm. 110). Penelitian eksperimen bertujuan untuk menentukan apakah suatu perlakuan tertentu memengaruhi suatu hasil dalam suatu penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *jenis Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini hanya melibatkan satu kelompok kelas sebagai kelas eksperimen dalam penerapan perlakuan pembelajarannya (Sabaria & Budiman, 2022). Metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* merupakan jenis pembelajaran yang perlu diamati baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2023, hlm. 114). Dalam penelitian ini, desain *One Group Pretest-Posttest* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan tingkat kemandirian peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Non-Directive Learning* dalam pembelajaran tari. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dengan membandingkan tingkat kemandirian peserta didik sebelum dan tingkat kemandirian peserta didik sesudah penerapan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari.

Desain ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan : O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan model *Non-Directive Learning*)

O₂ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah individu yang terlibat atau turut serta dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan partisipan yang terdiri dari: kepala sekolah SMP Pasundan 3 Bandung sebagai pihak yang berwenang dalam memberikan izin dan dukungan penelitian, guru seni budaya SMP Pasundan 3 Bandung sebagai narasumber dan peserta didik kelas VIII A SMP Pasundan 3 Bandung sebagai subjek utama dalam penelitian. Hal ini dilandasi oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan P3K tahun 2024 dengan ditemukannya permasalahan rendahnya kemandirian pada peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 3 Bandung yang beralamatkan di Jl. Bapa Husen Bl. No.4, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian didasarkan karena pada relevansi lokasi tersebut dengan dengan tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan hasil penggunaan model *Non-Directive Learning* dalam pembelajaran tari dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.. Sekolah ini dipilih karena tingkat kemandirian peserta didiknya masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh ketergantungan mereka pada guru dalam menyelesaikan tugas, kurangnya inisiatif dalam belajar, serta minimnya keterlibatan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan karena beberapa pertimbangan lain seperti: Belum ada penelitian sebelumnya mengenai penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu penggunaan model *Non-Directive Learning* dengan peningkatan kemandirian, yang secara khusus menggunakan metode eksperimen, serta pihak SMP Pasundan 3 Bandung mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, lalu dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sinambela, 2023 hlm.110). Populasi penelitian dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan studi, yakni memperoleh data yang representatif dan relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah populasi 320 peserta didik. Dalam hal ini, seluruh peserta didik kelas VIII dipilih sebagai populasi karena mereka dianggap memiliki pengalaman dan kondisi yang sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian dengan populasi yang besar seringkali sulit dilakukan jika harus mencakup seluruh populasi. Dalam situasi seperti ini, penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel, asalkan sampel yang dipilih mampu mewakili populasi secara akurat sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi (Sinambela, 2023 hlm.160). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023, hlm. 127).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel dari populasi. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan pertimbangan khusus, bukan berdasarkan strata atau wilayah, melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yakni peserta didik kelas VIII A dengan jumlah 41 peserta didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 20 perempuan. Hal ini dilandasi oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan dimana peserta didik kelas VIII A memiliki perbedaan kemandirian yang signifikan dibandingkan dengan peserta didik kelas VIII yang lain. Oleh karena itu, kelas VIII A tepat dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 145) instrumen adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membantu proses pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Dalam penelitian ini berfokus untuk mengukur kemandirian peserta didik. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Sub Indikator	No. Item	Sumber
Kemandirian (Variabel Y)	Inisiatif	Peserta didik mampu aktif mengusulkan ide dalam pembuatan gerak tari	1	Kemendikbudristek (2022)

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Sub Indikator	No. Item	Sumber
		Peserta didik mampu membuat rencana latihan mandiri	2	
		Peserta didik mampu aktif berkontribusi dalam latihan dan diskusi kelas	3	
		Peserta didik mampu melakukan evaluasi dan refleksi penampilan tari	4	
	Disiplin	Peserta didik mampu hadir tepat waktu saat pembelajaran tari	5	
		Peserta didik mampu menggunakan waktu dengan efektif	6	
		Peserta didik mampu mematuhi setiap aturan dan instruksi dari guru	7	
		Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	8	
	Percaya Diri	Peserta didik memiliki keberanian menampilkan gerakan di depan penonton	9	
		Peserta didik mampu mengekspresikan	10	

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Sub Indikator	No. Item	Sumber
		emosi dan cerita melalui gerakan tari		
		Peserta didik mampu optimis dalam proses latihan tari	11	
		Peserta didik mampu menunjukkan sikap positif terhadap umpan balik	12	
	Tangguh	Peserta didik memiliki kegigihan mengulang gerakan tari yang sulit	13	
		Peserta didik mampu menyelesaikan latihan tari walaupun kelelahan	14	
		Peserta didik mampu tidak putus asa saat menghadapi tantangan	15	
		Peserta didik mampu menunjukkan konsistensi dalam proses latihan	16	
	Adaptif	Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perubahan gerakan	17	
		Peserta didik mampu membangun kerja sama tim	18	

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Sub Indikator	No. Item	Sumber
		Peserta didik mampu terbuka terhadap saran dan masukan dan siap menyesuaikan gerak sesuai arahan	19	
		Peserta didik mampu menyesuaikan tempo dan irama musik dengan gerak tari	20	

Adapun pedoman penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Pernyataan	Deskripsi Nilai
91 – 100	Sangat Baik (5)	Mampu menerapkan seluruh indikator dengan nilai diatas 90
81 – 90	Baik (4)	Mampu menerapkan 4 indikator dengan nilai diatas 80
71 – 80	Cukup Baik (3)	Mampu menerapkan 3 indikator dengan nilai diatas 70
61 – 70	Kurang Baik (2)	Mampu menerapkan 2 indikator dengan nilai < 70
≤ 60	Tidak Baik (1)	Tidak mampu menerapkans seluruh indikator

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai proses memusatkan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indera guna memperoleh data. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti.

Lembar observasi dirancang berdasarkan indikator-indikator kemandirian yang merujuk pada pedoman Kurikulum Merdeka. Fokus terhadap 5 aspek yakni: 1) Inisiatif, 2) disiplin, 3) percaya diri, 4) tangguh, dan 5) adaptif. Tujuan dari observasi diharapkan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam penelitian.

Keterangan: Bk = Baik, Kr = Kurang, Tdk = Tidak

Tabel 3. 3 Lembar Observasi

No	Indikator Kemandirian	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
			Ya		Tdk	
			Bk	Kr		
1	Inisiatif	Melakukan evaluasi gerakan setelah pembelajaran				
		Berlatih gerakan tari di luar jam pelajaran				
2	Disiplin	Hadir tepat waktu dan mematuhi jadwal latihan tari				
		Mengikuti instruksi guru dengan tertib dan konsisten				
3	Percaya Diri	Menampilkan gerakan tari di depan orang lain tanpa ragu				
		Berani memimpin kelompok dalam pertunjukkan tari				
4	Tangguh	Terus berlatih walau kesulitan				

No	Indikator Kemandirian	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
			Ya		Tdk	
			Bk	Kr		
		Tidak putus asa ketika melakukan kesalahan saat tampil menari				
5	Adaptif	Menyesuaikan diri dengan jenis tari/koreografi yang dipelajari				
		Menyesuaikan gerakan dengan teman yang berbeda kemampuan				

2. Lembar Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket merupakan alat penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden. Dalam pelaksanaannya, kuesioner atau lembar angket dilakukan secara tertulis. Melalui penyebaran angket ini, peneliti berharap dapat memperoleh berbagai informasi dari subjek yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, angket akan digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian peserta didik sebelum penerapan model *Non-Directive Learning*. Kuesioner ini diperuntukkan bagi peserta didik. Lembar angket disusun berdasarkan indikator-indikator kemandirian yang merujuk pada pedoman Kurikulum Merdeka. Fokus terhadap 5 aspek yakni: 1) Inisiatif, 2) disiplin, 3) percaya diri, 4) tangguh, dan 5) adaptif. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana setiap pertanyaan atau pernyataan sudah disertai dengan pilihan jawaban yang dapat langsung dipilih oleh responden. Responden tidak memiliki

kesempatan untuk memberikan jawaban lain diluar opsi yang telah disediakan. Angket ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukurannya.

Keterangan :

5 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

4 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

3 = Netral

Tabel 3. 4 Lembar Angket

No	Pernyataan	Indikator	Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Saya aktif dalam memberikan ide saat pembuatan gerakan tari	Inisiatif					
2	Saya berinisiatif membuat rencana latihan tari secara mandiri						
3	Saya aktif dan selalu terlibat dalam latihan tari dan diskusi di kelas						
4	Saya selalu melakukan evaluasi dan refleksi setelah pembelajaran tari						
5	Saya selalu datang tepat waktu dalam setiap pembelajaran tari	Disiplin					
6	Saya selalu fokus dan memanfaatkan setiap sesi latihan dengan maksimal						
7	Saya mematuhi semua aturan dan instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik						
8	Saya bertanggung jawab menyelesaikan seluruh tugas tanpa bergantung dengan orang lain						
9	Saya yakin dapat tampil percaya diri saat menari di depan orang lain						

No	Pernyataan	Indikator	Jawaban				
			5	4	3	2	1
10	Saya percaya kemampuan saya dalam menari dapat berkembang seiring berjalannya waktu	Percaya Diri					
11	Saya yakin bahwa latihan rutin akan meningkatkan keterampilan menari saya						
12	Saya menerima koreksi dari guru dengan cara yang objektif						
13	Saya selalu berusaha mempelajari gerakan tari meskipun gerakan sulit	Tangguh					
14	Saya tetap mengikuti latihan dengan semangat meskipun merasa sangat lelah						
15	Saya mampu bangkit dan memperbaiki gerakan tanpa merasa kecewa setelah melakukan kesalahan						
16	Saya selalu berlatih secara rutin untuk membuktikan komitmen saya dalam belajar tari.						
17	Saya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan gerakan dengan cepat tanpa kebingungan	Adaptif					
18	Saya mudah bekerja sama dengan teman yang memiliki berbagai karakter dan kemampuan						
19	Saya menerima kritik dan masukan dengan terbuka dan langsung memperbaiki gerakan sesuai arahan						
20	Saya dapat menyesuaikan kecepatan dan ritme tubuh sesuai dengan musik						

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengukur kemandirian peserta didik digunakan rumus =

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data serta memperoleh informasi khusus mengenai kemandirian peserta didik dan penerapan model pembelajaran *Non-Directive* dalam pembelajaran tari di kelas. Pedoman wawancara terlampir.

4. Format Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret kegiatan pembelajaran di kelas VIII A untuk dijadikan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi. Adapun format dokumentasi yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Format Dokumentasi

No	Sasaran	Deskripsi	Alat yang Digunakan
1	Proses observasi di kelas VIII A	Peneliti mengamati tingkat kemandirian peserta didik saat pembelajaran tari di kelas dan mencatat pada lembar observasi.	Kamera Digital
2	Proses pembelajaran di kelas VIII A	guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model <i>Non-Directive Learning</i> berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari dan peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran tari	Kamera Digital
3	Proses Kuesioner / Angket	Peserta didik mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti untuk mengukur tingkat kemandirian	Kamera Digital

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sasaran	Deskripsi	Alat yang Digunakan
		peserta didik pada saat awal observasi	
4	Proses Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kepada guru seni budaya mengenai kemandirian peserta didik di kelas	Kamera Digital

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

3.4.2.1 Uji Validitas Alat Ukur Penelitian

Uji validitas merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen dalam hal ini merupakan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat dan sah (Janna & Herianto, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui kesahihan (valid) atau tidaknya suatu angket dari variabel yang digunakan. Untuk menguji validitas angket atau kuisisioner dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dicetuskan oleh Pearson, Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan angket dapat dinyatakan valid. Sedangkan, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau hasilnya negatif, maka butir pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melaksanakan uji validitas peneliti menggunakan satu variabel dengan dua puluh pernyataan yang telah diuji coba dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII diluar sampel yang dipilih. Perhitungan dilakukan melalui bantuan *software IBM SPSS (Statistic Package for Social Science) versi 24 for windows*. Berikut ini merupakan nilai *r* hitung dari setiap item pernyataan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Indikator	r hitung	r kritis	Keterangan
P1	0,505	0,04	VALID
P2	0,565	0,01	VALID
P3	0,498	0,05	VALID
P4	0,584	0,01	VALID
P5	0,540	0,02	VALID
P6	0,674	0,00	VALID
P7	0,681	0,00	VALID
P8	0,507	0,04	VALID
P9	0,524	0,03	VALID
P10	0,614	0,00	VALID
P11	0,672	0,00	VALID
P12	0,504	0,04	VALID
P13	0,741	0,00	VALID
P14	0,707	0,00	VALID
P15	0,732	0,00	VALID
P16	0,529	0,03	VALID
P17	0,564	0,01	VALID
P18	0,619	0,00	VALID
P19	0,650	0,00	VALID
P20	0,519	0,03	VALID

3.4.2.2 Uji Realibitas Alat Ukur Penelitian

Uji realibilitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengumpulkan data yang akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Realibilitas merupakan alat untuk menilai sejauh mana kuisisioner sebagai indikator sebuah variabel mampu memberikan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2023, hlm. 185–187). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh individu terhadap item dalam kuesioner menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, realibitas diukur menggunakan *Internal Consistency*, dimana instrumen yang digunakan diuji sekali untuk mengukur objek yang sama. Metode yang digunakan untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach' Alpha*. Menurut Arikunto dalam penelitian (Janna & Herianto, 2021) metode *Cronbach' Alpha* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Perhitungan *Cronbach' Alpha* akan diterima apabila perhitungan r hitung $> r$ tabel 5%. Tahapan perhitungan uji realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach' Alpha*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan atau pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_1 = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien realibilitas instrument

Analisis menggunakan metode *Cronbach' Alpha* dilakukan melalui bantuan *software IBM SPSS (Statistic Package for Social Science) versi 24 for windows*. Berikut adalah hasil uji realibilitas dari variabel yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	20

Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pernyataan selalu menunjukkan kestabilan (konsisten). Berdasarkan tabel uji realibilitas tersebut, maka item pernyataan dalam variabel dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan perhitungan instrumen kemandirian memiliki perhitungan r hitung > r tabel 5%. R hitung keseluruhan butir pernyataan dapat dilihat dari hasil perhitungan di SPSS yaitu 0,899 dan r tabel 5% dari 30 jumlah responden adalah 0,361. Lalu dapat disimpulkan, bahwa r hitung > r

tabel 5%, yaitu $0,899 > 0,361$ sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel atau dipercaya.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2023, hlm. 194). Data yang dikumpulkan saat penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan maupun keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan mendalam guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi apa yang dapat diperoleh dari responden (Sugiyono, 2023, hlm. 199).

Angket yang digunakan dalam penelitian berisi 20 pernyataan yang memuat mengenai lima indikator kemandirian yang terdiri dari inisiatif, disiplin, percaya diri, tangguh, dan adaptif. Skala penilaian yang digunakan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi peserta didik terhadap kemandirian. Angket diisi oleh peserta didik kelas VIII A pada saat sebelum penerapan model *Non-Directive Learning (pretest)* dan sesudah penerapan model *Non-Directive Learning (posttest)*.

Pengumpulan data melalui kuesioner daring dilakukan dengan

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *Google Form* (GForm), dimana peneliti menyebarkan tautan formulir berisi pertanyaan kepada responden (peserta didik). Responden dapat mengisi kuesioner secara mandiri dengan waktu yang telah ditentukan yaitu selama 15 menit, sehingga metode ini efisien, hemat waktu, serta memudahkan dalam pengolahan data secara digital.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati tingkah laku non-verbal. Teknik ini digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responen yang diamati dalam skala kecil (Sugiyono, 2023, hlm. 203).

Lembar observasi pada penelitian ini untuk memuat data pengamatan tingkat kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung saat pembelajaran di kelas, pembelajaran menggunakan model *Non-Directive Learning*. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan observasi langsung. Observasi dilakukan mulai tanggal 28 April 2025 pada pukul 07.40 yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Mengamati tingkat kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung. Observasi ini dilakukan menggunakan observasi langsung dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas dan hanya mengamati dari luar tanpa intervensi. Dalam hal ini pengamatan berfokus pada karakteristik indikator kemandirian yang terdiri dari sikap inisiatif, disiplin, percaya diri, tangguh, dan adaptif yang dimiliki peserta didik.
- b. Model pembelajaran. Dalam hal ini, digunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran peserta didik. Peneliti menerapkan model *Non-Directive Learning* dalam pembelajaran tari dan menjadi bagian dari perangkat

pembelajaran sehingga dapat lebih memahami karakteristik kemandirian peserta didik secara lebih mendalam dari sudut pandang sebagai orang dalam.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru seni budaya untuk memperoleh data pendukung serta informasi mendalam mengenai pembelajaran tari di SMP Pasundan 3 Bandung serta kemandirian peserta didik kelas VIII A sebelum dan sesudah penerapan model *Non-Directive Learning*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses menghimpun dan menyimpan bukti serta informasi yang berkaitan dengan penelitian. Bentuk dokumentasi bisa berupa berbagai media, seperti teks, gambar, atau hasil karya penting lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto bukti visual dari aktivitas yang diamati.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu memahami tahapan-tahapan yang harus dijalani agar proses penelitian dapat berjalan lancar. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut meliputi:

- a. Observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan
- b. Penentuan topik dan judul penelitian
- c. Kajian Pustaka
- d. Perumusan Masalah dan Hipotesis
- e. Pemilihan Populasi dan Sampel

- f. Pembuatan dan Penyusunan Instrumen Penelitian
 - g. Uji coba instrumen
 - h. Pengumpulan data
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengukur dan memperoleh data awal tingkat kemandirian peserta didik dalam pembelajaran tari sebelum diterapkannya model *Non-Directive Learning*. *Pretest* dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan di kelas VIII A.

b. *Treatment* (Perlakuan)

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Non-Directive Learning* dalam pembelajaran tari di kelas VIII A. Penerapan model *Non-Directive Learning* dalam pembelajaran tari dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

c. *Posttest*

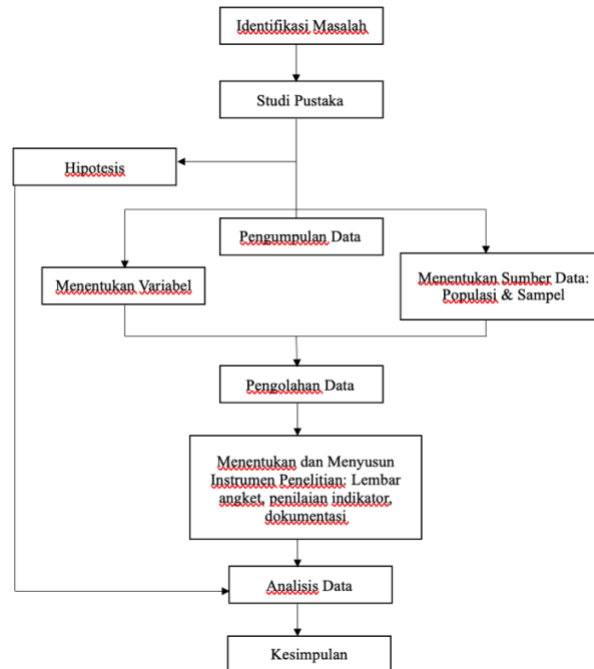
Posttest merupakan kegiatan mengamati, mengukur dan menilai tingkat kemandirian peserta didik dalam pembelajaran tari menggunakan model *Non-Directive Learning*. *Posttest* dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap pasca penelitian adalah langkah akhir yang menyajikan temuan akhir serta merangkum kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.5.2 Skema/Alur Penelitian

Bagan 3. 1 Alur Penelitian



1. Identifikasi Masalah : Menentukan serta merinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang ada berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan
2. Studi Pustaka : Meneliti dan menganalisis literatur yang relevan sebagai dasar teori dalam penelitian ini guna membangun landasan konseptual yang kuat
3. Hipotesis : Menyusun pernyataan sementara mengenai apakah model *Non-Directive Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik
4. Menentukan Variabel dan Sumber Data : Menentukan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian dan menetapkan sumber data dengan memilih populasi dan sampel yang sesuai
5. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian : Merancang dan menentukan instrumen penelitian yang diperlukan seperti lembar angket,

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedoman observasi, lembar wawancara, penilaian indikator, dan dokumentasi guna mengumpulkan data secara akurat

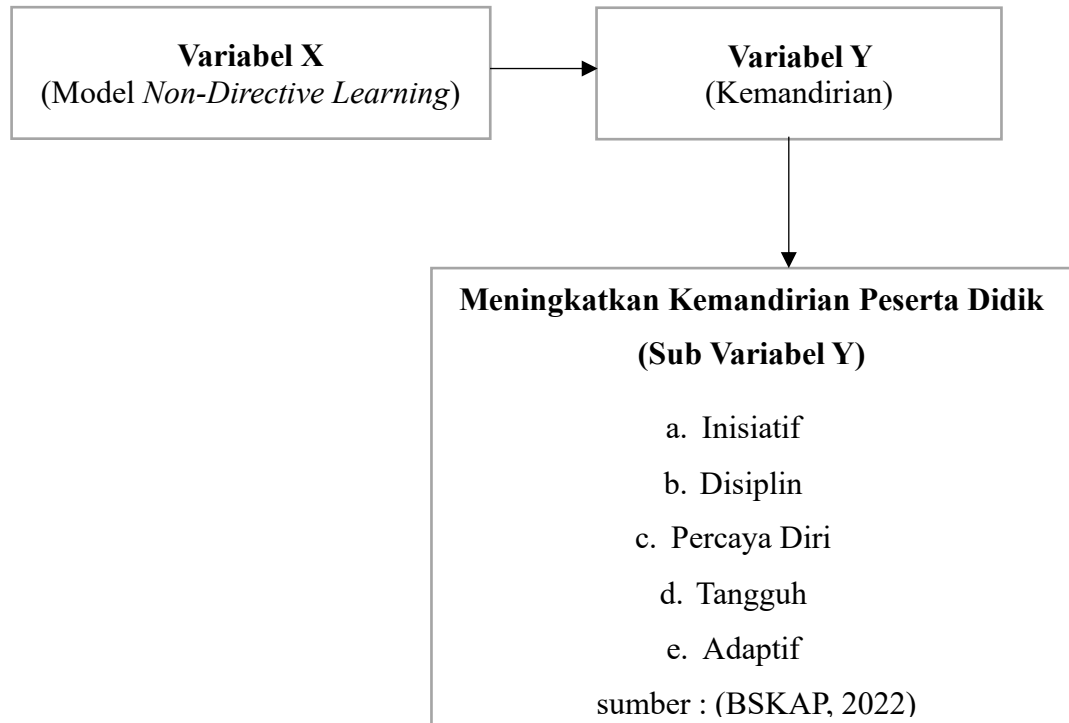
6. Pengumpulan Data : Mendistribusikan lembar angket kepada responden sambil melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan perizinan guna mengoptimalkan waktu, serta melaksanakan penilaian indikator
7. Analisis Data : Memproses dan menganalisis data yang telah diperoleh guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian
8. Kesimpulan : Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta mengevaluasi sejauh mana temuan yang diperoleh selaras dengan tujuan dan maksud dari penelitian yang telah dilakukan

3.5.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek atau fenomena yang menjadi objek penelitian, sehingga perannya sangat penting dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh (Sugiyono, 2023, hlm. 96).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang dapat memberikan gambaran data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Variabel (X) atau (yang mempengaruhi) adalah penerapan Model *Non-Directive Learning*, sedangkan variabel terikat (Y) variabel (yang dipengaruhi) adalah kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung.

Bagan 3. 2 Variabel Penelitian



3.5.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam merumuskan hipotesis, pernyataan harus mencerminkan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023, hlm. 100–101). Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H^a) : adanya peningkatan yang signifikan antara penerapan model *Non-Directive Learning* terhadap kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung

Hipotesis Nol (H^0) : tidak adanya peningkatan yang signifikan antara penerapan model *Non-Directive Learning* terhadap kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

Demi memperoleh hasil yang akurat, penting untuk menggunakan teknik analisis data yang sesuai. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain terkumpul. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan tabel untuk setiap variabel dari semua responden, penyajian data terkait variabel yang dianalisis, serta perhitungan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jika penelitian tidak melibatkan hipotesis, tahap pengujian ini tidak diperlukan. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 206), umumnya, analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Metode ini melibatkan pemberian *Pretest* sebelum perlakuan memastikan hasil yang lebih akurat. Karena adanya kemungkinan perbandingan data sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum melakukan analisis, perlu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis seperti:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah skor variabel mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, distribusi normal data *Pretest* dan *Posttest* dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS 24 *for Windows*. Uji ini efektif untuk sampel kecil hingga menengah serta digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian data dan distribusi normal. Setelah memperoleh nilai *Pretest* dan *Posttest* dari penerapan model *Non-Directive Learning*, peneliti melakukan uji normalitas terhadap variabel X dan variabel Y. Hasil uji normalitas diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi: Jika $Sig > 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal; sedangkan jika $Sig < 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Deskripsi Data

Analisis deskripsi data merupakan metode statistik yang digunakan untuk merangkum, mengilustrasikan, dan memberikan gambaran awal dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan analisis ini adalah menyajikan informasi dasar serta gambaran umum mengenai dataset tanpa melakukan pengujian hipotesis atau membuat prediksi. Komponen utama dalam analisis deskriptif meliputi penyajian statistik ringkasan, distribusi frekuensi, serta pengukuran tendensi sentral dan penyebaran data.

A) Mean

Mean adalah rata-rata keseluruhan data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang tersedia, kemudian membaginya dengan total jumlah data.

$$Mean = \frac{\Sigma (f \cdot x)}{\Sigma f}$$

B) Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Jika jumlah data genap, median diperoleh dengan menghitung rata-rata dari dua nilai tengah

$$Median = L + \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \cdot p$$

C) Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu dataset. Sebuah dataset dapat memiliki lebih dari satu modus atau bahkan tidak memiliki modus sama sekali

D) Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah akar kuadrat dari variansi yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh penyebaran data dari nilai

rata-rata (mean) dan melihat dispersi dalam sampel serta mengetahui karakter dari sampel.

3. Uji Hipotesis

Grafik digunakan untuk menyajikan skor Pretest dan Posttest dalam bentuk visual yang mempermudah pembacaan serta analisis data. Selain menghitung mean, median dan, modus, penelitian ini juga memerlukan uji hipotesis. Dalam penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* serta jumlah sampel kecil (41 orang), perbandingan skor Pretest dan Posttest dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan program SPSS 24 *for Windows*.

Uji t berpasangan diterapkan pada data yang berdistribusi normal dan dipilih karena penelitian ini melibatkan subjek yang sama, yaitu 41 peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung yang mengalami dua kondisi berbeda: sebelum diberikan model pembelajaran *Non-Directive Learning* (*Pretest*) dan setelah penerapan model pembelajaran *Non-Directive Learning* (*Posttest*). Data dianggap signifikan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\% = 0,05$).